# BAB V
# SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

## A. Simpulan

Alat evaluasi menyimak pemelajar BIPA berancangan pada *Higher Order Thinking Skills (HOTS).* Proses penelitian dan pengembangan mengacu pada model Hannafin and Peck yang terdiri dari empat langkah (analisis kebutuhan, desian, pengembangan dan implementasi, evaluasi dan refleksi). Alat evaluasi menyimak dirancang dengan mengacu pada silabus pengajaran BIPA yaitu Permendikbud nomor 27 tahun 2017. Instrumen tes ini juga terdiri atas komponen lain yaitu kisi-kisi, audio rekaman, lembar soal dan lembar jawab.

Instrumen tes menyimak dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan akan kevariatifan instrumen tes menyimak yang sudah digunakan oleh pengajar BIPA selama ini. Alat tes menyimak pemelajar BIPA berancangan pada *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* yang telah dikembangkan dalam penelitian ini dapat dikategorikan sebagai alat tes menyimak yang layak untuk dikembangkan. Hal ini dibuktikan dengan hasil validasi dari keempat ahli dan respons pelibat yang mencapai persentase sebesar 82%. Alat evaluasi menyimak berancangan pada model *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* merupakan alat evaluasi menyimak berupa soal pilihan ganda.

Implikasi penelitian ini terhadap dunia pengajaran BIPA yaitu menambah kualitas pelaksanaan alat evaluasi menyimak pada pemelajar BIPA. Penggunaan alat evaluasi menyimak yang telah dikembangkan dapat membantu pelaksanaan evaluasi menyimak. Selain itu, implilkasi penelitian ini juga dapat meningkatkan keterampilan menyimak pengembangan alat evaluasi menyimak ini juha dapat dijadikan bahan pertimbangan dan pengembangan instrumen tes menyimak yang dirancang berdasarkan ancangan HOTS dengan level kognitif C5 sampai C7 dan disandingkan dengan budaya Indonesia.

## B. Implikasi

standar bagi lembaga-lembaga penyelenggara program BIPA. Hal tersebut dapat menjawab ketiadaan instrumen tes menyimak yang standar dalam pengajaran BIPA.

## C. Rekomendasi

Keterbatasan waktu dan kondisi membuat produk yang dikembangkan belum dapat disajikan secara langsung dalam pelaksanaan penilaian keterampilan menyimak. Oleh karena itu, penelitian sejenis selanjutnya diharapkan dapat melakukan pengujian alat evaluasi menyimak secara langsung kepada pemelajar BIPA 5 dalam pelaksanaan penilaian keterampilan menyimak dengan syarat sudah diuji validitas dan rehabilitasnya.

Selain keterbatasan dari segi waktu dan kondisi, alat evaluasi menyimak ini juga terbatas dari segi budaya yang disajikan. Seperti yang kita ketahui bahwa, Indonesia kaya sekali akan budaya. Sehinga penelitian sejenis selanjutnya diharapkan dapat menggali lebih dalam lagi budaya Indonesia.

Ketiadaan alat tes menyimak yang standar menjadi salah satu latar belakang peneliti mengembangkan instrumen ini. Oleh karena itu, hasil pengembangan alat evaluasi menyimak ini diharapkan dapat menjadi cikal bakal perangkat alat evaluasi menyimak yang standar atau alat evaluasi menyimak yang dapat distandardisasi.